

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN CAPITA INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Marojahan C Rajagukguk¹, Hasbiana Dalimunthe²
marojahanchristine@gmail.com¹, hasbianadalimunthe@staff.uma.ac.id²
Universitas Medan Area

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Return On Asset dan Capital Intensity Terhadap agresivitas pajak pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, secara parsial dan simultan. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 46 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, Berdasarkan kriteria, maka sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2018-2022. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa penelitian melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS.25. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa return on asset berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan. Dapat disimpulkan bahwa capital intensity berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Perbankan. Berdasarkan hasil pengujian Uji F disimpulkan bahwa return on asset dan capital intensity berpengaruh secara bersama (simultan) searah positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Return on asset, Capital Intensity, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Effect of Return On Asset and Capital Intensity on Tax Aggressiveness in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, partially and simultaneously. The research design used is an associative approach. The population in this study is 46 Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period, Based on the criteria, the research sample is 22 Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange starting from 2018-2022. In this study, the type of data used is quantitative data. The data source used in this study was obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The data collection method used in this study is a documentation technique. The documentation technique in this study is carried out by collecting secondary data in the form of research through the Indonesia Stock Exchange (BEI) through www.idx.co.id. The data analysis method uses multiple linear regression analysis with SPSS.25. Based on the results of the t-test that has been carried out, it can be concluded that return on assets has a positive and significant effect on Tax Aggressiveness in Banking Companies. It can be concluded that capital intensity has a positive and significant effect on Tax Aggressiveness in Banking Companies. Based on the results of the F Test, it was concluded that return on asset and capital intensity had a positive and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: Return on asset, Capital Intensity, Tax Aggressiveness

1. PENDAHULUAN

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak baik menggunakan

cara yang tergolong secara legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Pajak termasuk dalam sumber penerimaan terbesar negara. Sebab itu, pemerintah mengajak para perusahaan dan individu untuk membayar pajak dengan berbagai sosialisasi. Kendati demikian masih banyak perusahaan yang enggan membayar kewajiban pajak dan banyak pula yang berusaha meminimalkan pembayaran kewajiban tersebut dengan tindakan agresivitas pajak (Hidayat & Fitria, 2018).

Banyak faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak suatu perusahaan, diantaranya capital intensity. Capital intensity dikaitkan dengan seberapa besar aset tetap dan persediaan yang ada dalam suatu perusahaan. Kepemilikan perusahaan atas aset tetap akan menyebabkan timbulnya biaya depresiasi pada setiap periodenya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengurangi pembayaran pajak perusahaan, hal tersebut sejalan dengan penelitian (Ardyansah, 2014) menyebutkan bahwa biaya depresiasi adalah biaya yang mengurangi penghasilan dalam menghitung pajak, maka dapat disimpulkan semakin besar biaya depresiasi akan mengakibatkan jumlah pembayaran pajak semakin kecil.

Kasus agresivitas pajak dalam bentuk penghindaran pajak masih banyak ditemukan. Tax Justice Network (media online) melaporkan akibat dari penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun. Laporan tersebut menyebutkan, perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya (Sukmana, 2020).

Tabel 1

Data Pertumbuhan Agresivitas Pajak Perbankan Tahun 2018-2022 (Di ukur melalui Proksi Effective Tax Rate)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan (Dalam juta rupiah)	Laba Sebelum Pajak (Dalam juta rupiah)	Effective tax Rate
1	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk [BBRI]	2018	Rp 9.335.208	Rp 41.753.694	22,35%
		2019	Rp 8.950.228	Rp 43.364.053	20,63%
		2020	Rp 8.064.453	Rp 26.724.846	30,17%
		2021	Rp 7.835.608	Rp 40.992.065	19,11%
		2022	Rp 13.188.494	Rp 64.596.701	20,41%
2	PT Bank Nasional Indonesia Tbk [BBNI]	2018	Rp 4.948.261	Rp. 19.820.715	24,96%
		2019	Rp 3.860.523	Rp 19.369.106	19,93%
		2020	Rp 1.790.711	Rp 5.112.153	35,02%
		2021	Rp 1.573.936	Rp 12.550.987	12,54%
		2022	Rp 4.204.928	Rp 22.686.708	18,53%
3	PT. Bank Pembangunan	2018	Rp 436.252	Rp 131.076	-332,82%
		2019	Rp 481.024	Rp 180.700	-266,20%
		2020	Rp 338.465	Rp 260.720	-129,81%

	Daerah Banten Tbk [BEKS]	2021	Rp 251.404	Rp 204.268	123,07%
		2022	Rp 304.161	Rp 284.640	-106,85%
4	PT. Bank Jabar Banten Tbk [BJBR]	2018	Rp 384.648	Rp 1.937.044	19,85%
		2019	Rp 413.470	Rp 1.977.962	20,9%
		2020	Rp 478.032	Rp 2.168.028	22,04%
		2021	Rp 568.928	Rp 2.587.582	21,98%
		2022	Rp 590.336	Rp 2.835.618	20,81%
5	PT. Bank Bumi Arta Tbk [BNBA]	2018	Rp 33.625	Rp 126.523	26,57%
		2019	Rp 19.661	Rp 70.829	27,75%
		2020	Rp 18.563	Rp 54.132	34,29%
		2021	Rp 14.123	Rp 56.798	24,86%
		2022	Rp 11.426	Rp 50.365	22,68%

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa penurunan nilai suatu beban pajak penghasilan dan pendapatan sebelum pajak banyak menurun pada tahun 2018 pada perusahaan PT BBRI dengan nilai Effective tax rate sebesar 22,35% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada nilai Effective tax rate sebesar 20,63%, hal ini dapat dilihat pada angka beban pajak dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan, akan tetapi nilai Laba sebelum pajak pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 nilai Effective tax rate sebesar mengalami kenaikan yang signifikan yakni sebesar 30,17% akan tetapi menurun drastis pada tahun 2021 yaitu sebesar 19,11% dan meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 20,41%. PT Bank Nasional Indonesia Tbk [BBNI] pada tahun 2018 yang dimana nilai Effective tax rate sebesar 24,96% yang dimana pada tahun 2019 nilai Effective tax rate mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni pada 19,935 akan tetapi penurunan nilai laba sebelum pajak pada tahun 2018-2019 hanya mengalami perbedaan yang sedikit, akan tetapi nilai beban pajak penghasilan mengalami perbedaan yang besar. Pada tahun 2020 beban pajak penghasilan menurun dari tahun sebelumnya, dan nilai Effective tax rate meningkat sebesar 35,02%, dan pada tahun 2021 nilai Effective tax rate menurun sangat drastic yakni sebesar 12,54% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 18,53%. Dari data diatas terlihat salah satu fenomena yang menarik pada perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk [BBRI] dan PT Bank Nasional Indonesia Tbk [BBNI] untuk mewakili data tabel diatas. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Effective tax rate \leq 25% artinya baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan. Semakin mendekati 25% semakin baik karena artinya Effective tax rate (ETR) perusahaan tersebut tercapai. Namun apabila ETR > 25% artinya buruk bagi Perusahaan (Sjahril et al., 2020) yang dapat terjadi untuk melakukan agresivitas pajak pada suatu Perusahaan.

Menurut Utami (2017) menyatakan bahwa Return on asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan". Sehingga dengan rasio Return on asset (ROA) dapat diketahui apakah perusahaan

telah dengan baik dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Wijaya, 2019).

Menurut Kasmir (2018) Return on asset digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aset – aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai Return on asset berarti semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba. Return on asset memberikan ukuran yang lebih baik terhadap profitabilitas perusahaan dalam menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menggunakan aktivitya untuk memperoleh pendapatan.

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, salah satunya yaitu capital intensity. Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Andhari & Sukartha, 2017)

Menurut Rodríguez & Arias (2012) menjelaskan bahwa capital intensity adalah rasio aktivitas investasi perusahaan yang dilakukan dalam bentuk aset tetap dan dalam bentuk persediaan. Rasio investasi dalam bentuk aset tetap merupakan suatu bentuk keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka menghemat pajak perusahaan. Hal ini terjadi karena hampir semua aset tetap kecuali tanah mengalami penyusutan. Biaya penyusutan aset tetap ini merupakan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan, sehingga beban pajak juga akan berkurang karena adanya biaya penyusutan aset tetap. Maka semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan, akan semakin besar pula biaya penyusutan yang dapat dikurangkan untuk menghemat pajak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rodríguez & Arias (2012), Salaudeen (2017), Andhari & Sukartha (2017), Budianti & Curry (2018), Damayanti & Gazali (2018), Saputro et al. (2020), dan Anindyka et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dengan proksi ETR. Hal ini disebabkan karena perusahaan memanfaatkan aset tetap yang dimiliki untuk menekan beban pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha & Noviari (2015), Novitasari et al. (2017), Andeswari & Merkusiwati (2018), dan Indradi (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan aset tetap perusahaan yang tinggi digunakan untuk meningkatkan kepentingan operasional perusahaan.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh return on asset dan capital intensity terhadap agresivitas pajak perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dapat diakses dari

www.idx.co.id situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini digunakan angka analisis sesuai dengan metode statistik yang akan digunakan Sugiyono (2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan variabel independen adalah Return On Asset dan Capital Intensity sedangkan variabel dependen adalah Agresivitas Pajak. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Return On Asset (X1) dan Capital Intensity (X2) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 sebanyak 46 perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling dengan total data observasi sebanyak 110. Pengelolaan data dilakukan dengan SPSS v.25 dan Software Microsoft Office Excel. Metode analisis data meliputi Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	110	.0002	.8012	.029434	.0837120
Capita Intensity	110	.0002	.8889	.218984	.1701370
Agresitivitas Pajak	110	-8.4180	2.7727	.120553	.9642598
Vaid N (istwise)	110				

Sumber: Data Oahan SPSS

Berdasarkan hasil data statistik deskriptif diatas dapat disimpulkan sebagai:

1. Untuk variable Y yaitu agresivitas pajak memiliki nilai maximum sebesar 2,7727 dan nilai minimum sebesar -8,4180. Nilai mean yang didapat sebesar 0,120553 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9642598.
2. Untuk variabel X1 yaitu return on asset memiliki nilai maximum sebesar 0,8012 dan nilai minimum sebesar 0,0002. Nilai mean yang didapat sebesar 0,029434 dengan standar deviasi sebesar 0,0837120.
3. Untuk variabel X2 yaitu capital intensity memiliki nilai maximum sebesar 0,8889 dan nilai minimum 0,0002. Nilai mean yang didapat sebesar 0,218984 dengan standar deviasi sebesar 0,1701370.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

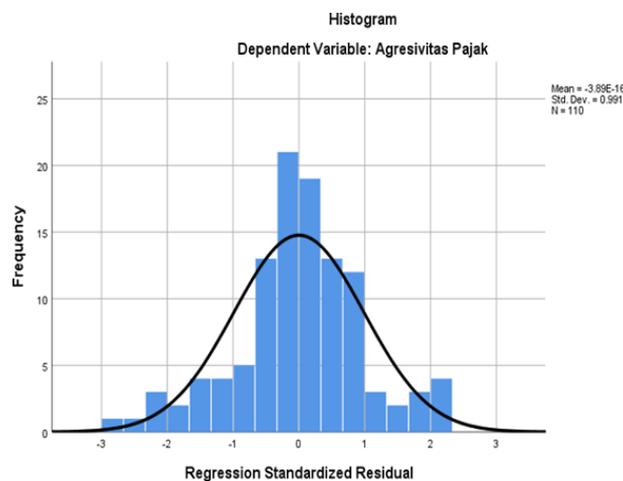
Tabe 3
Uji Normalitas
Hasil Uji Komogrov-Smirnov

One-Sampe Komogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residua

N		110
Norma Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.27638566
Most Extreme Differences	Absoute	.082
	Positive	.063
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-taied)		.066 ^c
a. Test distribution is Norma.		
b. Cacuated from data.		
c. iiefors Significance Correction.		

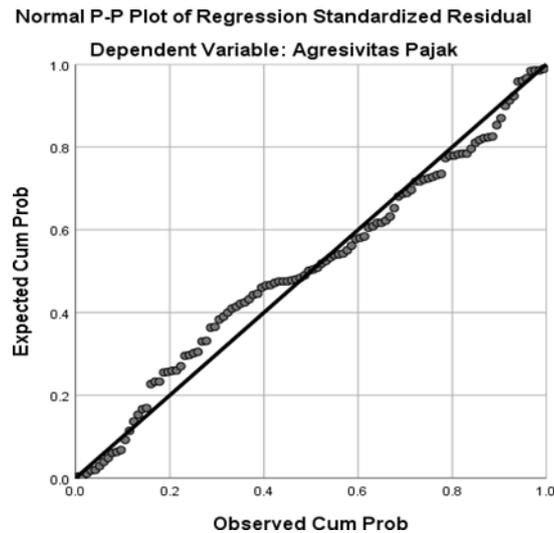
Sumber: data dioah 2024

Berdasarkan tabel 3, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar 0,066. Maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal karena nilai signifikan yang didapat lebih besar dari 0,05



Gambar 1
Hasi Uji Histogram

Pada gambar 1 menunjukkan grafik histogram yang berbentuk onceng dan tidak condong kekanan atau kekiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan norma.



Gambar 2
Hasil Uji Norma P-P Pot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa probabilitas plot memiliki pola distribusi normal karena data berada di sekitas garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Mutikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	.439	2.280
	Capital Intensity	.439	2.280

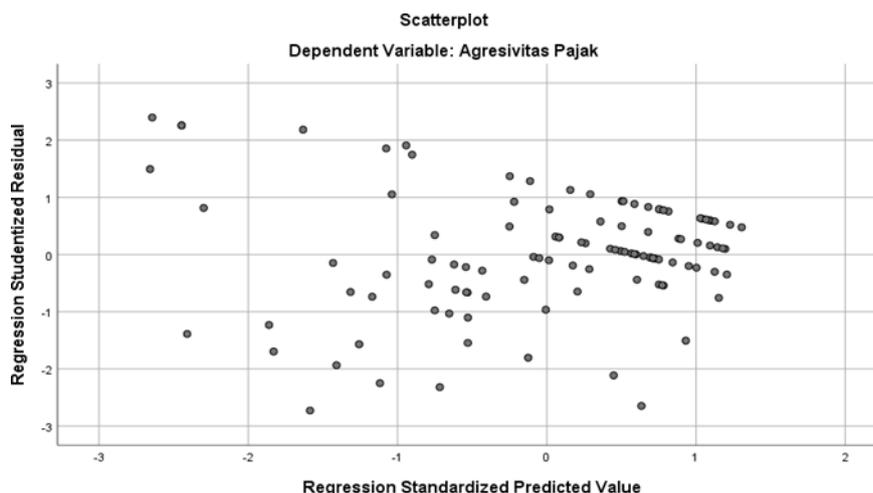
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan data hasil uji multikolinearitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil variabel X1 yaitu variabel return on asset memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,439 dan hasil nilai VIF sebesar 2,280. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.
2. Berdasarkan hasil varibel X2 yaitu variabel capital intensity memperoleh hasil nilai tolerance sebesar 0,439 dan hasil nilai VIF sebesar 2,280. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak mengalami adanya masalah multikolinearitas disebabkan karena nilai tolerance lebih tinggi dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa pola titik distribusi menyebar. Sehingga berdasarkan data diatas maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas..

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.701 ^a	.492	.482	1.89022	1.531
a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Return On Asset					
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak					

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil statistik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai statistik Durbin-Watson adalah 1,531. Maka hasilnya adalah $1,7262 < 1,531 < 1,6523$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Uji Analisis inier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8.947	1.843	
	Return On Asset	.397	.090	.460
	Capital Intensity	.162	.059	.287
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak				

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,947 + 0,39X1 + 0,162X2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan:

1. Konstanta (a) sebesar 8,947 menyatakan bahwa return on assets (X1) dan capital intensity (X2) dianggap nilainya 0, maka agresivitas pajak (Y) adalah sebesar 8,947.
2. Nilai Koefisien regresi return on assets diperoleh sebesar 0,397 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel return on assets naik sebesar 1% maka variabel agresivitas pajak meningkat sebesar 0,397%.
3. Nilai koefisien regresi capital intensity diperoleh sebesar 0,162 yang menunjukkan hubungan searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel capital intensity naik sebesar 1% maka variabel agresivitas pajak meningkat sebesar 0,162%.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Parsial (Uji t)

Tabel 7
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	4.853	.000
	Return On Asset	4.423	.000
	Capital Intensity	2.754	.007
a. Dependent Variable: Agresitivitas Pajak			

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 7 hasil uji statistik t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh return on assets (X1) terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 4,423 > 1.659 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa return on assets berhubungan secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

2. Pengaruh capital intensity (X2) terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 2,754 > 1.659 dan nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa capital intensity berhubungan secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	369.889	2	184.944	51.763	.000 ^b
	Residual	382.302	107	3.573		
	Total	752.191	109			
a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak						
b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Return On Asset						

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil Uji F (Simultan) dapat diketahui nilai f hitung sebesar 51,763 > F tabel sebesar 2,130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa return on assets (X1) dan capital intensity (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil Uji Determinasi (R²)

Tabel 9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.701 ^a	.492	.482
a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Return On Asset			
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak			

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan, diperoleh nilai determinasi yang menunjukkan nilai Adjusted R Square dalam penelitian ini sebesar 0,482 atau 48,2%. Menurut Sugiyono (2016) Adjusted R Square yang baik adalah jika nilai kapabilitas retribusi (R²) > 0,5 atau 50%. Hal ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen yakni return on assets (X1) dan capital intensity (X2) terhadap agresivitas pajak sebesar 48,2% dan sisanya sebesar 51,8%.

Pembahasan

Pengaruh Return On Assets terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni 4,423 > 1.659 dan nilai signifikan sebesar 0,00 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on assets* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

Return on assets merupakan alat ukur yang dapat menilai keefisienan dan keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba selama suatu periode. Tinggi rendahnya ROA akan dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan, sebaliknya apabila laba yang dihasilkan rendah maka pajak yang harus dibayar perusahaan semakin kecil sehingga akan ada kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Asumsi tersebut mendasari bahwa ROA diduga berpengaruh terhadap praktik agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan

oleh Hutabarat dan Margaretha (2021) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (profitabilitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yakni $2,754 > 1,659$ dan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak.

Kepemilikan perusahaan atas aset tetap akan menyebabkan timbulnya biaya depresiasi pada setiap periodenya yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Dalam penelitian (Ardyansah, 2014) menyebutkan bahwa biaya depresiasi adalah biaya yang dikurangi dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka semakin besar biaya depresiasi akan mengakibatkan jumlah pembayaran pajak semakin kecil. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andhari dan Sukartha, 2017) mengenai pengaruh pengungkapan profitabilitas, dan *capital intensity* dan leverage pada agresivitas pajak menemukan bahwa profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Latifa, 2018) juga menyebutkan bahwa hasil proporsi dewan komisaris dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari Avrinia Wulansari et al. (2020) menyimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang rendah hal tersebut disebabkan pemotongan pajak oleh biaya depresiasi. Oleh sebab itu, tingginya *capital intensity* menunjukkan tingginya kemungkinan perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak sebagai imbas dari munculnya biaya depresiasi. Hal itu diperkuat oleh penelitian (Ardyansah, 2014) yang menyebutkan Perusahaan dengan tingkat *capital intensity* ratio yang tinggi menunjukkan tingkat pajak efektifnya rendah.

Pengaruh Return On Assets dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian Uji f didapat nilai f hitung sebesar $51,763 >$ F tabel sebesar 2,130 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* (X_1) dan *capital intensity* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Ratmono & Sagala (2015) Menjelaskan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memanipulasi penghasilan kena pajak melalui berbagai cara baik secara legal (*tax planning*) maupun *illegal (tax avoidance)*. Semakin banyak celah yang ada Perusahaan dipandang lebih agresif dalam hal pajak, walaupun tindakan yang dilakukan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada.

Beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak antara lain penelitian yang dilakukan oleh Novia Bani Nugraha dan Wahyu Meiranto (2015) menyimpulkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Agresivitas Pajak atau dengan kata lain tidak berpengaruh. Sedangkan menurut Citra Lestari dan Maya Febrianty (2016), *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap Agresivitas pajak (*Effective Tax*). Leksono et al. (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Terdapat beberapa faktor yang berkemungkinan mempengaruhi tindakan agresivitas pajak, salah satunya yaitu *capital intensity*. Perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap. Investasi aset tetap tersebut menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan. Semakin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi ini nantinya akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun (Andhari & Sukartha, 2017)

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian mengenai agresivitas pajak, ada beberapa contoh penelitian yang pernah dilakukan antara lain: Penelitian yang dilakukan oleh (Andhari dan Sukartha, 2017) mengenai pengaruh pengungkapan profitabilitas, dan *capital intensity* pada agresivitas pajak menemukan profitabilitas dan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak
2. Capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak.
3. Return on Assets dan Capital intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar akuntabel baik dari segi keuangan maupun perpajakan dengan menggunakan variabel independen seperti *Return on Assets* dan *Capital intensity* dan Agresivitas Pajak.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviari, N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Bada. *Jurnal Harian Nasional*, 13(3).
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Effect Of Leverage (DAR), Capital Intensity And Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E- Proceeding of Management*, 5(1), 713–719.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisarisi Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr).
- Damayanti, T., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Capital Intensity Ratio dan Inventory Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 1(1), 1237–

1242.

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2),157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas , Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147– 167.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke Empat. PT. Raja Grafindo Persada.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(4), 301–314.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage Dan Capital.
- Ratmono, D. Sagala, W. M., (2015). Analisis pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 668-676.
- Rodriguez, E. F. and Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective tax rate ?. *The Chinese Economy*. Vol. 45, No. 6.
- Saputra, A. W., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Islamic Accounting and Financial Review*, 1(2), 29–47. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.233>
- Sjahril, R. F., Yasa, N. P., & Dewi, K. R. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Wajib Pajak Badan (Studi Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(1), 56-65.
- Sugiyono. (2018). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, Y. (2020). Ri Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak. <https://Money.Kompas.Com/Read/2020/11/23/183000126/RiDiperkirakan-Rugi-Rp-68-7-TriliunAkibat-Penghindaran-Pajak>
- Utami, W. B. (2017). Analysis of Current Ratio Changes Effect, Asset Ratio Debt, Total Asset Turnover, Return On Asset, And Price Earning Ratio In Predicting growth Income By Considering Corporate Size In The Company Joined In LQ45 Index Year 2013-2016. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 1(01).
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51.
- Windaswari, Kadek Ayu ; Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Ayuwinda28@Gmail.Com / Telp : + 6285739783520 Fakultas. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia, 23(2302–8556), 1980–2008.